

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran pendidikan agama Islam dalam menciptakan hubungan sesama muslim terhadap Tuhan sangatlah diperlukan. Hal ini tentu dapat memberi dampak bagi setiap muslim dalam kehidupan sesama. Melalui pendidikan agama Islam, seseorang bisa mencapai derajat yang lebih mulia disisi Tuhannya. Pendidikan agama Islam merupakan kebutuhan dasar bagi setiap umat muslim. Di dalam ilmu agama terdapat banyak hal-hal yang telah diajarkan, diantara hal-hal yang berhubungan dengan manusia maupun menyangkut ibadah kepada Allah SWT. Dengan demikian hukum mempelajari pendidikan agama Islam adalah wajib. (Syahidin, 2016, pp. 1-2)

Memberikan pendidikan yang benar kepada anak sangat penting agar anak tersebut dapat menentukan tujuan hidup yang bahagia di dunia maupun di akhirat kelak. Khususnya memberi pelajaran membaca Al-Qur'an. Karena, Rasulullah SAW. Telah bersabda yang artinya "Dari Abdullah Ibnu Mas'ud, Rasulullah SAW. Bersabda, "Barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitabullah (Al-Qur'an), maka dia akan memperoleh satu kebaikan dilipatgandakan dengan sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lam mim (sebagai) satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf," (HR. At-Tirmidzi: 2835).

Al-Qur'an merupakan wahyu yang berisi petunjuk bagi orang-orang yang beriman. Kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an diantaranya meliputi hukum, asas dan pedoman Islam yang dapat memberikan pengetahuan bagi yang mempelajarinya. Berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Abdullah Ibnu Mas'ud, Allah SWT. Memberikan pahala satu kebaikan dari setiap huruf Al-Qur'an yang dibaca, kemudian dari satu kebaikan itu Allah SWT. Melipat gandakannya menjadi 10 kebaikan. (Iryani, 2017, pp. 66-83)

Diharuskan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah *Makhorijul huruf* dan kaidah ilmu tajwid. Dengan demikian, hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardlu kifayah, sedangkan hukum membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid merupakan *fardlu 'ain*. Mempelajari Al-Qur'an tidak hanya dengan sekedar membaca saja, namun juga dengan memahami isi kandungan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sangatlah penting, namun lebih sempurnanya lagi jika dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. (Oktarina, 2020, pp. 147-162)

Supaya dalam belajar membaca Al-Qur'an bisa berjalan dengan baik dan maksimal, maka bisa menggunakan beberapa metode. Metode-metode yang digunakan ada metode Iqro', qiro'ah dan lainnya. Metode Iqro' adalah pengembangan dari metode pembelajaran Al-Qur'an klasikal atau kuno. Metode iqro' di kembangan oleh KH. As'ad Humam untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran Al-Qur'an yang praktis dan mudah. Adapun metode

iqra' menggunakan panduan buku Iqra' yang terdiri dari enam jilid. Di dalam buku Iqra' tersebut dikelompokkan sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak dalam memahami huruf hijaiyah. (Ramadan, 2019, p. 4) didalam pembahasan ini yang lebih ditekankan adalah metode qiro'ah yang menggunakan lagu-lagu. Metode qiro'ah dikalangan masyarakat sering juga disebut dengan seni baca al-Qur'an. Metode *qiro'ah* ini digunakan salah satunya bertujuan untuk menghasilkan para qori'-qori'ah yang memiliki suara merdu.

Pengertian Qiro'ah berdasarkan etimologi (bahasa) yaitu merupakan masdar dari kata kerja *قرأ يقرأ قراءة* yang berarti membaca. Menurut Ibnu Al Jazari Qiro'ah adalah pengetahuan tentang cara-cara melafalkan kalimat-kalimat Al-Qur'an dan perbedaannya. Pembelajaran Al-Qur'an tidaklah lepas dari membaca, karena awal dari mempelajari Al-Qur'an harus bisa membaca secara tartil, sesuai yang dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut yang artinya: "Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan lahan" (Al Muzammil:4)

Membaca Al-Qur'an dengan suara yang indah dan berirama bukanlah suatu hal yang baru dalam islam. Seni baca Al-Qur'an ini telah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Membaca Al-Qur'an dengan suara merdu dan berirama dalam kalangan masyarakat dikenal dengan *taghanni* atau tilawah. Namun sering juga dijumpai dengan sebutan qiro'ah. Meski dalam makna aslinya qiro'ah adalah bacaan, namun kata tersebut sudah merujuk kepada

membaca Al-Qur'an dengan lagu. *Taghanni* dalam kamus bahasa arab diartikan bernyanyi dengan suara merdu. Maka dapat disimpulkan bahwa istilah tersebut merupakan anjuran untuk mengeraskan dan membaguskan ketika membaca Al-Qur'an. Sedangkan ilmu membaca Al-Qur'an dengan lagu disebut dengan ilmu naghm. (Eli, 2016)

Membaca Al-Qur'an dengan seni atau mengindahkannya dengan lagu merupakan sunnah Rasulullah SAW. Membaca Al-Qur'an menggunakan lagu, dapat menghasilkan daya tarik yang berkesan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan rasa ketertarikan untuk mempelajari Al-Qur'an. Mengajarkan dan menerapkan seni baca Al-Qur'an tidak hanya dengan lantunan suara yang indah, akan tetapi juga harus memperhatikan kaidah-kaidah tajwid. (Islamiaty, 2023)

Seni qiro'ah akan mudah dipahami apabila seseorang sudah menguasai teori seni bernyanyi dengan baik dan sudah memahami ilmu tajwid dengan benar serta dapat membaca al Qur'an dengan tartil. (Attamasini M. A., 2021, p. 22) Terdapat beberapa metode yang dianggap dapat membantu dalam mempelajari lagu-lagu dalam seni baca Al-Qur'an, diantaranya melalui *tape recorder* (rekaman) dan belajar langsung dengan orang yang sudah mahir dalam bidang tersebut. Selain itu, terdapat juga aspek penting yang harus dimiliki oleh seseorang yang mempelajari seni baca al Qur'an yaitu meliputi penguasaan tajwid, penguasaan nafas, suara dan lagu, serta penguasaan kefasihan dan adab. (Nahavandi, 2020)

Metode pengajaran Qiro'ah memiliki ciri yaitu seorang guru sebelum mengajar harus berlatih terlebih dahulu. Pada saat pembelajaran berlangsung guru memberikan arahan dan contoh membacakan ayat al-Qur'an dengan dilagu, sedangkan peserta didik mendengarkan kemudian menirukan dan mempraktikannya secara bersama yang kemudian guru menunjuk satu per satu peserta. Tugas guru pada saat itu adalah mengoreksi ketika terdapat ketidaksesuaian baik dari segi lagu maupun tajwid.

Kemampuan adalah tolak ukur bagaimana potensi seseorang dalam hal penguasaan membaca al Qur'an dengan baik dan benar. Pelaksanaan metode pengajaran qiro'ah merupakan suatu bentuk keterampilan yang mencakup kecakapan untuk membaca al Qur'an dengan baik dan cermat. Ada beberapa tingkatan kemampuan seseorang dalam membaca al Qur'an, yaitu (1) tingkat dasar, yaitu membaca al Qur'an secara sederhana (belum terikat oleh tajwid). (2) tingkat menengah, yaitu membaca al Qur'an dengan mengikuti tanda baca sesuai ilmu tajwid. (3) tingkat maju, yaitu membaca al Qur'an dengan bentuk-bentuk lagu yaitu lazim. (4) tingkat mahir, yaitu membaca al Qur'an dalam berbagai cara baca (qiro'ah). (Attamasini, 2021, p. 22)

Majelis Bustanu Qur'ail Qur'an yang berada di desa Randegan, Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap merupakan majelis yang didirikan oleh Ustadz Ali M as'ud S.Pd.I. Di majelis tersebut mengajarkan membaca Al-Qur'an menggunakan metode qiro'ah yang menggunakan lagu. Majelis ini berdiri sejak 2009. Majelis ta'lim ini awal mulanya bernama Al Kirom yang

pada saat itu berada di masjid Jami' Baitul Muslimin di daerah Randegan. Namun setelah Ust. Ali Mas'ud meminta pendapat kepada salah satu temannya yang bernama Ustadz Taufik akhirnya majelis tersebut berubah nama menjadi Bustanu Qur'ail Qur'an yang mempunyai arti tempatnya para pembaca Al-Qur'an. Kemudian pada tahun 2014 majelis ta'lim tersebut berpindah ke rumah ayahanda Ust. Ali Mas'ud beliau Bapak Sa'roni yang beralamat di Jl. Madaris RT 03 RW 10 Desa Karangjati Sampang hingga sekarang.

Majelis ta'lim Bustanu Qur'ail Qur'an ini jamaahnya terdiri dari beberapa kalangan, diantaranya anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua, yang mana diantara mereka ada yang sudah pandai dan ada juga yang masih pemula dalam seni baca al Qur'an. Hal itu dibuktikan dengan hasil pencapaian beberapa orang yang ikut belajar bersama di majelis tersebut dalam mengikuti ajang perlombaan seni membaca al Qur'an. Seperti contoh salah satu peserta didik yang bernama Arju Naaji kelahiran banyumas, 14 Februari 2007 yang berasal dari Desa Kaliwedi, Rt 05 Rw 05 Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas yang telah menjuarai berbagai perlombaan seni membaca al Qur'an mulai dari tingkat Kecamatan sampai ditingkat Nasional. Arju Naaji sendiri telah berkecimpung di dunia seni baca al Qur'an sejak masih MI dan memang sejak awal sudah belajar seni baca al Qur'an tersebut di Majelis Ta'lim Bustanu Qur'ail Qur'an Sampang. Beberapa prestasi Arju antara lain: Juara satu MTQ Pelajar Cabang Tilawah Al Qur'an Golongan SD/MI Putra Tingkat

Kecamatan Kebasen tahun 2015. Juara satu MTQ Pelajar XXXII Cabang Tilawah Al Qur'an Golongan SD/MI Putra tahun 2017. Juara satu STQH XXVI Golongan Tahfidz Satu Juz dan Tilawah Putra di Tingkat Provinsi hingga berlanjut ke tingkat Nasional di Sofifi (Maluku Utara) sebagai peserta. Dari prestasi itu semua, peneliti melihat bahwa kemampuan membaca al Qur'an di Majelis Ta'lim Bustanu Qurraail Qur'an tersebut sangat bervariasi, namun tidak banyak juga peserta didik yang kurang mampu dalam membaca al Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwidnya, begitu juga dengan seni dalam membaca al Qur'an.

Hal ini juga yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, karena jika dilihat dari guru mereka diajari oleh guru yang ahli dan kompeten dibidang seni baca al Qur'an tersebut, namun masih ada diantara mereka yang belum mampu membaca al Qur'an dengan sempurna. Penulis juga menemukan beberapa kendala yang dialami oleh beberapa anak dalam membaca al Qur'an dengan tartil. Kurangnya waktu saat pelatihan juga menjadi salah satu kendala begitu pula peran orang tua yang masih sangat kurang dalam memotivasi anaknya di bidang ini.

Setiap siswa dalam mencapai keberhasilan disebabkan karena adanya 2 faktor utama, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dialami oleh siswa disebabkan karena faktor psikologi, yang meliputi minat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh

lingkungan dan sarana dan prasarana, guru, metode dan fasilitas pendukung lainnya dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis bermaksud meneliti apakah metode qiro'ah dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Untuk itu penulis mengambil judul skripsi dengan judul: **“Analisis metode pengajaran qiro'ah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada masyarakat di majelis ta'lim Bustanu Qurrail Qur'an”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Apa dan bagaimana metode pengajaran qiro'ah di Majelis Ta'lim Busranu Qurrail Qur'an Sampang?
2. Bagaimana implementasi metode pengajaran qiro'ah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Bustanu Qurrail Qur'an?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa dan bagaimana metode pengajaran qiro'ah di Majelis Ta'lim Bustanu Qurrail Qur'an Randegan Sampang?
2. Bagaimana implementasi metode pengajaran Qiro'ah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada Masyarakat di Majelis Ta'lim Bustanu Qurrail Qur'an Randegan Sampang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi metode pengajaran Qiro'ah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada masyarakat di Majelis Ta'lim Bustanu Qurrail Qur'an Randegan Sampang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat menambah referensi ilmiah bagi peneliti agar lebih baik dalam mengkaji metode-metode dalam membaca Al-Qur'an
 - b. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terkait implementasi metode pengajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada Masyarakat di Majelis Ta'lim Bustanu Qurrail Qur'an.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi peneliti, terkait metode-metode yang digunakan dalam belajar membaca Al-Qur'an.

b. Bagi Majelis Bustanu Qurra'il Qur'an

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiro'ah

c. Bagi Tenaga Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan ajar panduan serta evaluasi bagi tenaga pendidik terkait perkembangan bacaan Al-Qur'an peserta didik.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber referensi terkait implementasi metode dalam pengajaran Qiro'ah.